

# Analisis Pengaruh Komitmen dan Kompetensi terhadap Akuntabilitas Kepala Desa di Kabupaten Sukabumi

*by* Ramlani Lina Sinaulan

---

**Submission date:** 09-Nov-2018 09:52AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1035713623

**File name:** nsi\_terhadap\_Akuntabilitas\_Kepala\_Desa\_di\_Kabupaten\_Sukabumi.pdf (1.08M)

**Word count:** 421

**Character count:** 2079

## ANALISIS PENGARUH KOMITMEN DAN KOMPETENSI TERHADAP AKUNTABILITAS KEPALA DESA DI KABUPATEN SUKABUMI

**R. Lina Sinaulan**

Staf Pengajar STIE Trisakti Jakarta

### ABSTRACT

This research aims at examining, either together or partially, the commitment of heads of village and their competence towards their accountability. The study employs quantitative approach with correlation type and it has involved 78 heads of village as a sample out of 339 people. Research variables are measured through scale of likert in which the indicators of each variable are listed as follow: (1) commitment: loyalty, involvement, and self-identity, (2) competence: professional, personal, and social, (3) accountability: governance, public service, and efficiency. The result of examination shows that 64.6% of accountability of the heads of village has been influenced by their commitment and competence. It has been found that, either partially or simultaneously, the commitment and competence have greatly influenced the accountability of the heads of village, in which the commitment has more dominant influence than competence. It indicates that the main thing that should be reformed, in order to improve accountability of the heads of village, is to create a high commitment.

**Kata Kunci** : Head of village, commitment, competence, accountability

### PENDAHULUAN

Kalaupun benar bahwa di negeri ini tengah berlangsung proses desentralisasi yang berlangsung secara simultan dengan proses demokratisasi dan proses tersebut berjalan mulus secara top-down dalam kendali pemerintah, kiranya sangat mudah diantisipasi, bahwa pembaruan pemerintahan pada level paling bawah merupakan suatu keniscayaan. Untuk mudahnya pembicaraan, level penyelenggaraan paling bawah ini disebut sebagai 'desa'. Muara pembaruan demokratisasi dan desentralisasi penyelenggaraan pemerintahan ini adalah pembaruan pemerintahan desa. (Purwo, 2006:1).

Walaupun desa merupakan unit paling bawah dalam sistem pemerintahan di Indonesia, peran, fungsi dan kontribusi yang diharapkan terhadapnya justru menempati posisi yang vital. Beberapa alasan mengapa desa merupakan unit penting yang harus mendapat perhatian dari negara (the state) dan birokrasi negara di semua level (the bureaucracies), maupun tokoh warga desa sekitar, ialah pertimbangan bahwa rakyat Indonesia kebanyakan tinggal di desa, banyak

masalah elementer yang hanya bisa dimulai mengatasinya dari unit wilayah di pedesaan. (Madekhan, 2007:vi).

Sekitar 65 persen dari total penduduk Indonesia, bermukim di wilayah pedesaan. Jumlah desa di seluruh Indonesia, mencapai sekitar 65.000 buah.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenal pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. (Widjaja, 2003:3).

Dalam sistem sosial kemasyarakatan di Indonesia, desa adalah unit yang terpenting untuk pencapaian cita-cita dasar berbangsa dan bernegara. Bahkan kalau ingin meletakkan mencari ukuran yang tepat dalam menilai apakah sebuah bangsa itu sejahtera atau tidak, adil atau tidak, bermartabat atau tidak, maka secara akademik dapat dikatakan desa merupakan unit yang paling relevan untuk dipelajari. Tidak itu saja, harus ada dorongan yang terus menerus bagi tumbuh kembangnya potensi alamiah dan potensi dinamik pedesaan. Acuanannya ialah apabila bisa dienergikan segala potensi itu melalui pendekatan administrasi pedesaan dan forum-forum yang konstruktif, tentu akan sangat membantu pengembangan pedesaan yang lebih cerah. (Madekhan, 2007: vii-viii)

Jauh sebelum negara-bangsa modern ini terbentuk, entitas sosial sejenis desa atau masyarakat adat lain sebagainya, telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi sangat penting. Mereka ini merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri yang mengikat kuat, serta relatif mandiri dari campur tangan entitas kekuasaan di luar. Sehubungan dengan kenyataan ini, pembaruan desa harus dilakukan secara hati-hati. (Purwo, 2006:2). Untuk itu, desa perlu dipimpin oleh individu yang memahami kondisi wilayahnya, baik mengenai tradisi, adat istiadat, asal usul, potensi desa, maupun arah dan harapan warga desa. Disamping itu, pimpinan desa perlu mempunyai kompetensi yang memadai, dengan dukungan komitmen yang kuat dalam melaksanakan pembangunan pedesaan dengan keragaman dan keterbatasannya.

Menurut Rahadjo (2006:5) dalam pembangunan pedesaan dihadapi banyak sekali hambatan, di antaranya yang paling mendesak adalah:

1. Memperkecil kesenjangan (ketimpangan) antara desa dan kota, dan antar pelaku pembangunan.
2. Merubah pola pembangunan dan pendekatan yang bersifat sentralistik dan sektoral menjadi terdesentralisasi, holistik, dan partisipatif.
3. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia (SDM) aparat dan masyarakat untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan pedesaan.
4. Meningkatkan pembangunan prasarana fisik dan penyebarannya yang mampu menjangkau ke berbagai pelosok.

Adapun persyaratan untuk menjadi kepala desa, di antaranya adalah:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Setia kepada Pancasila sebagai dasar Negara, Undang-Undang Dasar 1945 dan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta pemerintah;
3. Berpendidikan sekurang-kurangnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/ sederajat berijazah;
4. Berumur sekurang-kurangnya 25 (duapuluh lima) tahun pada saat pendaftaran;
5. Penduduk desa setempat, dibuktikan dengan Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), minimal 6 (enam) bulan berdomisili di desa setempat.

Berdasarkan persyaratan tersebut, kepala desa diharapkan mempunyai komitmen disertai kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan kewenangannya, yang meliputi:

1. Urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa;
2. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa;
3. Tugas pembantuan dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota;
4. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.

Atas kewenangan yang luas tersebut, kepala desa harus akuntabel dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Akuntabilitas kepala desa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor komitmen dan kompetensi yang dimilikinya.

#### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dianalisis dalam tulisan ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara komitmen dan kompetensi kepala desa terhadap akuntabilitas kepala desa?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara komitmen kepala desa terhadap akuntabilitas kepala desa?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara kompetensi kepala desa terhadap akuntabilitas kepala desa?

#### VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang dianalisis dalam tulisan ini, didefinisikan sebagai berikut:

1. Komitmen adalah perasaan kepala desa yang mengidentifikasikan dirinya dengan tujuan desa, yang menampilkan loyalitas dan pelibatannya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan desa. *"A sense of identification, loyalty, and involvement expressed by an employee toward the organization or unit of the organization"*. (Gibson, et al., 2009:183)

2. Kompetensi adalah karakteristik yang dapat ditunjukkan oleh seorang kepala desa, yang memungkinkan melaksanakan jabatannya secara profesional, baik teknis maupun antar pribadi sebagai entitas sosial. *"Demonstrable characteristic of the person that make performance possible"*. (Dessler, 2011:169). *"Competency encompasses an individual's technical and interpersonal knowledge and skills"* (Robbins & Judge, 2009:458). Dengan demikian, sebagai definisi operasional, kompetensi mencakup indikator profesional, personal dan sosial.
3. Akuntabilitas adalah keperluan untuk menunjukkan hasil kinerja. *"Accountability is the requirement to show performance results."* (Schermerhorn, 2008:15). Terkait dengan akuntabilitas atas sumber daya publik, *Tokyo Declaration of Guidelines of Public Accountability* menyatakan bahwa akuntabilitas dapat diberi makna sebagai kewajiban seseorang atau otoritas untuk melaporkan sumber daya publik yang dipercayakan kepadanya, yang mencakup akuntabilitas fiskal, manajerial dan akuntabilitas program. *"It means the obligation of persons or authorities entrusted with public resources to report on the management of such resources and be is answerable for the fiscal, managerial and programme responsibilities that are conferred."* (Irfan, 2007:2).

Dalam konteks studi ini, akuntabilitas kepala desa mengacu kepada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2004, sebagai bagian integral dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dapat diformulasikan dalam tiga indikator yaitu, tata pemerintahan, pelayanan publik, dan efisiensi.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penulis mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan yang berasal dari teori yang sudah ada yang diperoleh penulis dan mencari datanya dengan menggunakan kuisioner untuk pengukuran variabel-variabel. Bentuk penelitian ini adalah *explanatory research*, yang bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen dan kompetensi terhadap akuntabilitas kepala desa.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah *"The group of interest to the researcher, the group to which she or he would like to generalize the results of the study."* (Gay & Diehl, 1996:127). Populasi dalam penelitian adalah 339 kepala desa yang terdapat di Kabupaten Sukabumi. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, yang dapat digunakan untuk menjelaskan (generalisasi) populasi. *"A sample is a part of the target population, carefully selected to represent that population. When researchers undertake sampling studies, they are interested in estimating one or more population values and/or testing one or more statistical hypothesis."* (Cooper & Schindler, 1998:72).

Ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang dicari

N = ukuran populasi yang diketahui

d = nilai presisi (biasanya 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh ukuran sampel sebesar 78 kepala desa.

### Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data subjek dan data dokumenter. Data subjek berupa opini atau sikap dari responden yang disampaikan secara tertulis atas jawaban pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Data dokumenter merupakan jenis data dalam bentuk laporan. Penelitian ini menggunakan format skala Likert. "*A Likert scale asks individuals to check their level of agreement (e.g., strongly agree, agree, undecided, disagree, or strongly disagree) with various statements*". (Gall, et al., 2003:214).

Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3, dan masing-masing variabel terdiri atas 3 indikator, dan masing-masing indikator terdiri atas 5 pertanyaan. Berikut disajikan deskripsi singkat masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No Item
Komitmen (X1)	Loyalitas (X1.1)	1-5
	Pelibatan (X1.2)	6-10
	Identifikasi Diri (X1.3)	11-15
Kompetensi (X2)	Profesional (X2.1)	16-20
	Personal (X2.2)	21-25
	Sosial (X2.3)	26-30
Akuntabilitas (Y)	Tata Pemerintahan (Y3.1)	31-35
	Pelayanan Publik (Y3.2)	36-40
	Efisiensi (Y3.3)	41-45

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2011

### Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Kusnendi (2008:94), validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan kejelasan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur.

Dalam penelitian, dari sekian metode yang ada untuk menguji validitas, umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item-total (*item-total correlation*) dan atau korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*). Pengujian reliabilitas dapat menggunakan koefisien *alpha crambach*. Rumus korelasi item-total dikoreksi sebagai berikut:

$$r_i = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_i$  = skor korelasi
- $n$  = banyaknya observasi
- $X$  = skor item pertanyaan
- $Y$  = skor total item.

Kusnendi (2008:94) menyatakan bahwa item pertanyaan atau pernyataan diindikasikan memiliki validitas, apabila item tersebut memiliki kesesuaian dengan fungsi kuesioner secara keseluruhan, yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diukur. Jika koefisien korelasi  $r_i$  lebih besar dari 0,3, menunjukkan bahwa item yang bersangkutan adalah valid. Artinya, item tersebut diindikasikan memiliki kesesuaian dengan fungsi item secara keseluruhan dalam mengukur konstruk atau variabel yang diukur. Sedangkan pengukuran reliabilitas dengan koefisien alpha adalah sebagai berikut:

$$\text{Alpha} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Di mana :

- Alpha = reliabilitas instrumen (*koefisien alpha crambach*)
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sigma_i^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma^2$  = varians total

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa koefisien *alpha crambach* merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dilihat menurut statistik *alpha crambach*, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha Crambach* lebih besar atau sama dengan 0,6.

### Analisis Data

Untuk menguji pengaruh komitmen dan kompetensi terhadap akuntabilitas kepala desa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini melibatkan dua tipe variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). "In any regression model, the variable to be predicted is called the dependent variable or response variable. The value of this is said to be dependent upon the value of an independent variable, which is sometimes called an explanatory variable or a predictor variable". (Kendler, et al., 2009:138).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komitmen dan kompetensi kepala desa, sedangkan variabel terikat adalah akuntabilitas kepala desa. Untuk lebih memudahkannya, tiap variabel bebas dilambangkan dengan simbol X, dan untuk variabel terikat dilambangkan dengan simbol Y, sehingga bentuk hubungan atau kausalitas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Model Analisis

Dengan demikian, penelitian ini menguji 2 hipotesis yaitu, sebagai berikut:

H1 Diduga *Komitmen* (X1), dan *Kompetensi* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap *Akuntabilitas* kepala desa (Y)

H2 Diduga *Komitmen* (X1) berpengaruh secara parsial terhadap *Akuntabilitas* kepala desa (Y)

H3 Diduga *Kompetensi* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap *Akuntabilitas* kepala desa (Y)

Model yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$X_1$  : Komitmen

$X_2$  : Kompetensi

Y : Akuntabilitas

$\beta_1$  : Koefisien Regresi

e : Kesalahan Pengganggu (*disturbance term*)



Terdapat beberapa pengujian dalam analisis regresi yaitu (1) pengujian koefisien secara individual (parsial), (2) pengujian koefisien secara simultan, dan (3) pengujian koefisien determinasi.

#### Pengujian Koefisien secara Individual (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat derajat keyakinan tertentu (Situa, 2006:10).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Dengan menentukan derajat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), *degree of freedom* (Df) =  $n-k-1$ , maka t-tabel dapat dicari, dan digunakan sebagai pencerminkan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis. Nilai t-hitung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

dimana :

$b_i$  = koefisien regresi variabel bebas ke-i.

$Sb_i$  = *standard error* dari koefisien regresi  $b_i$ .

Selanjutnya, nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan kriteria:

$H_0$  diterima, jika t-hitung < t-tabel, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  diterima, jika t-hitung > t-tabel, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Disamping itu, dari nilai t-hitung diperoleh pula nilai *p-value* (*probability value*), sehingga pengujian hipotesis dapat pula digunakan dengan kriteria:

$H_0$  diterima, jika *p-value* > 0.05, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  diterima, jika *p-value* < 0.05, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Pengujian Koefisien secara Simultan (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikat pada tingkat derajat kepercayaan tertentu. Hipotesis yang digunakan adalah (Gaspersz, 1991:119):

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Dengan menentukan derajat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), *degree of freedom* (Df) =  $k/(n - k - 1)$ , maka F-tabel dapat dicari, dan digunakan sebagai pencerminan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis. Nilai F-hitung dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Selanjutnya nilai F-hitung dibandingkan dengan nilai F-tabel dengan kriteria :

$H_0$  diterima, jika F-hitung < F-tabel, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara serempak dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  diterima, jika F-hitung > F-tabel, berarti ada pengaruh yang signifikan secara serempak dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari nilai F-hitung diperoleh *p-value*, maka:

$H_0$  diterima, jika *p-value* > 0.05, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara serempak dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  diterima, jika *p-value* < 0.05, berarti ada pengaruh yang signifikan secara serempak dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Pengujian Koefisien Determinasi

Menurut Sritua (2006:7), koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X. Jadi koefisien determinasi adalah seberapa besar kemampuan variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Batas dari nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Hal ini dapat diartikan bahwa jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (100%) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka menunjukkan kurangnya kemampuan X menerangkan Y.

#### Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi Linier Berganda

Pengujian asumsi klasik membantu dalam menetapkan apakah suatu taksiran memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan seperti ketidakhiasan (*unbiasedness*), konsistensi (*consistency*), kecukupan (*sufficiency*), dan sebagainya. Oleh karena itu, koefisien estimasi regresi yang diperoleh akan merupakan estimator linier terbaik dan tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator* = BLUE) apabila memenuhi beberapa asumsi yang terkenal dengan asumsi klasik. Dalam kenyataan penelitian, sering ditemui adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu diadakan suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi.

Menurut Gaspersz (1991:2) model regresi linier berganda dengan metode OLS dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias, jika telah memenuhi persyaratan BLUE yaitu:

- *Best* = Memperoleh koefisien regresi yang terbaik
- *Linear* = Variabel bebas ke variabel terikat berhubungan linier
- *Unbiased* = Nilai harapan koefisien regresi harus sama dengan nilai yang sebenarnya ( $\beta$ ).
- *Efficient estimator* = Model regresi yang diperoleh memiliki varian yang minimal

Oleh karena itu dianggap perlu dilakukan uji asumsi klasik.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas sampel adalah pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Jika data berdistribusi normal, maka boleh digunakan analisis *parametric* cara mendeteksi normal atau tidaknya sebaran data dilihat dari nilai probabilitas, yang lebih dari 0.05 mengindikasikan sebaran normal, sebaliknya jika probabilitas kurang dari 0.05, mengindikasikan normalitas tidak terpenuhi.

#### Uji Multikolinieritas

*"When an independent variable is correlated with one other independent variable, the variables are said to be collinear. If an independent variable is correlated with a combination of other independent variables, the condition of multicollinearity exists."* (Render, et al., 2009:156). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala Multikolinieritas :

1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) tinggi dan signifikansi nilai t dari estimasi regresi dari seluruh variabel.

Apabila  $R^2$  sangat tinggi (lebih dari 0.8) dan tidak satupun koefisien regresi yang signifikan secara statistik berarti terjadi gejala multikolinieritas.

2. Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika VIF di bawah 5 berarti tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

Gaspersz (1991:149) menjelaskan apabila diketahui bahwa suatu fungsi regresi mengandung multikolinieritas, dalam pengertian bahwa variable-variabel penjelas saling berkorelasi secara erat, maka berbagai tindakan perbaikan harus diambil, seperti membuang variabel bebas yang diperkirakan sebagai penyebab *multikolinier* dan dengan menambah observasi atau data lagi".

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sritua (2006:31), salah satu asumsi pokok dalam model regresi linier klasik ialah bahwa varian setiap disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variable-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\sigma^2$ . Heteroskedastisitas ditunjukkan dengan nilai varian ( $Y-\hat{Y}$ ) antar nilai Y tidaklah sama atau hetero. Hal ini sering

terjadi pada data yang bersifat *one series*. Heteroskedastisitas terjadi karena ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas*, dan bila sebaliknya, berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu gejala terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Menurut Gasperz (1991:84), cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan model *Durbin Watson* sebagai berikut. Asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi jika nilai *durbin watson* statistik berada di antara  $dU$  dan  $4-dU$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Alat analisis untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan korelasi *product moment* antara variabel dengan itemnya, sedangkan uji reliabilitas menggunakan perhitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan alpha *Cronbach*. Hasil pengujian dijelaskan tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Instrumen

Variabel	Indikator	Nilai r					Nilai Alpha
		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	
Komitmen (X1)	Loyalitas (X1.1)	0,414	0,533	0,512	0,354	0,385	0,671
	Pelibatan (X1.2)	0,501	0,392	0,481	0,433	0,369	
	Identifikasi Diri (X1.3)	0,354	0,351	0,390	0,391	0,473	
Kompetensi (X2)	Profesional (X2.1)	0,373	0,353	0,394	0,359	0,381	0,658
	Personal (X2.2)	0,352	0,405	0,412	0,374	0,392	
	Sosial (X2.3)	0,577	0,374	0,575	0,500	0,402	
Akuntabilitas (Y)	Tata Pemerintahan (Y3.1)	0,366	0,520	0,359	0,417	0,491	0,728
	Pelayanan Publik (Y3.2)	0,462	0,546	0,517	0,352	0,413	
	Efisiensi (Y3.3)	0,551	0,481	0,381	0,514	0,493	

Sumber: Data Penelitian Disolah, 2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi bernilai di atas 0,3 yang mengindikasikan bahwa semua indikator adalah valid. Demikian pula hasil reliabilitas di atas menunjukkan variabel yang diteliti nilai alpha seluruhnya adalah reliabel karena memiliki di atas 0,6 sehingga dapat digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel penelitian, yaitu Komitmen Kepala Desa (X1), Kompetensi Kepala Desa (X2), dan Akuntabilitas Kepala Desa (Y).

#### Deskripsi Variabel Komitmen kepala desa (X1)

Pengukuran terhadap variabel Komitmen kepala desa ini diukur oleh 3 indikator, yaitu loyalitas, pelibatan, dan identifikasi-diri dari 15 item pertanyaan. Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang Komitmen kepala desa, terlihat bahwa rata-rata dari indikator variabel Komitmen kepala desa tersebut tampak pada Tabel 3.

**Tabel 3 Deskripsi Rata-rata Setiap Indikator Variabel Komitmen kepala desa (X1)**

Indikator	Persentase Jawaban Responden	Rata-rata				
	STS	TS	N	S	SS	
Loyalitas	0.0	0.8	30.5	36.4	32.3	4.00
Pelibatan	0.0	6.2	39.2	33.1	21.5	3.70
Identifikasi Diri	0.0	5.1	38.2	32.6	24.1	3.76

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2011

Dari Tabel 3 terlihat bahwa pada ketiga indikator pengukur komitmen kepala desa, mayoritas responden menjawab netral dan setuju, bahkan tidak seorang responden pun menjawab sangat tidak setuju akan komitmen kepala desa, dan sangat sedikit yang menjawab tidak setuju (berkisar antara 0.8 hingga 6.2%). Dari skor rata-rata ketiga indikator terlihat, bahwa ketiga indikator, yaitu loyalitas, pelibatan, dan identifikasi-diri berada pada kategori baik (skor rata-rata antara 3.41 hingga 4.20), sehingga dapat dikatakan komitmen kepala desa adalah baik.

Dari tabel di atas tampak bahwa indikator loyalitas adalah indikator yang dirasakan paling tinggi pada komitmen kepala desa. Artinya, ada komitmen kepala desa, utamanya terlihat dari loyalitas kepala desa. Di sisi lain, pelibatan merupakan indikator paling rendah. Artinya, dari kelima indikator komitmen kepala desa, pelibatan dari komitmen merupakan indikator paling rendah, meskipun dari skor rata-rata dalam kategori baik. Hal ini

mengindikasikan, supaya pihak kepala desa lebih meningkatkan komitmennya utamanya dari aspek pelibatan.

#### Deskripsi Variabel Kompetensi kepala desa (X2)

Pengukuran terhadap variabel Kompetensi kepala desa ini diukur oleh 3 indikator, yaitu profesional, personal, dan sosial dari 15 item pertanyaan. Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang Kompetensi kepala desa, terlihat bahwa rata-rata dari indikator variabel Kompetensi kepala desa tersebut tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Rata-rata Setiap Indikator Variabel Kompetensi Kepala Desa (X2)

Indikator	Persentase Jawaban Responden					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
Profesional	0.0	7.9	39.0	32.1	21.0	3.66
Personal	0.0	5.1	33.3	36.9	24.6	3.81
Sosial	0.0	17.9	51.3	15.4	15.4	3.28

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2011

Dari Tabel 4 terlihat bahwa pada ketiga indikator pengukur kompetensi kepala desa, mayoritas responden menjawab netral dan setuju, bahkan tidak seorang responden pun menjawab sangat tidak setuju akan kompetensi kepala desa dan sedikit sekali yang menjawab tidak setuju untuk indikator profesional dan personal (berkisar antara 5.1 hingga 7.9%); dan untuk indikator sosial, yang menjawab tidak setuju cukup besar, yaitu sebanyak 17.9% (lebih besar daripada yang menjawab setuju dan sangat setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 18% kepala desa tidak setuju akan kompetensi kepala desa dari segi sosial. Dari skor rata-rata ketiga indikator terlihat bahwa dua dari tiga indikator yaitu profesional dan personal, berada pada kategori baik (skor rata-rata antara 3.41 hingga 4.20). Sedangkan untuk indikator social, ternyata kurang baik, karena berada di bawah skor rata-rata, sehingga dapat dikatakan kompetensi kepala desa adalah baik dalam hal profesional dan personalnya, namun pada segi sosial perlu adanya peningkatan.

Dari tabel di atas tampak bahwa indikator personal merupakan indikator yang paling tinggi pada kompetensi kepala desa. Artinya, terdapat kompetensi dari aspek personal kepala desa. Di sisi lain, indikator sosial merupakan indikator paling rendah oleh kepala desa. Artinya, dari ketiga indikator kompetensi kepala desa, indikator sosial merupakan indikator paling rendah oleh kepala desa, hal ini didukung oleh rata-rata skor indikator sosial yang berada di bawah rata-rata kategori baik. Dengan demikian, diperlukan peningkatan kompetensi kepala desa, utamanya dalam segi sosial.

#### Deskripsi Variabel Akuntabilitas kepala desa (Y)

Pengukuran terhadap variabel Akuntabilitas kepala desa ini, terukur oleh 3 indikator, yaitu tata pemerintahan, pelayanan publik, dan efisiensi dari 15 item pertanyaan. Berdasarkan

data yang terkumpul dari kuesioner tentang Akuntabilitas kepala desa, terlihat bahwa rata-rata dari indikator variabel Akuntabilitas kepala desa tersebut tampak pada Tabel 5.

**Tabel 5. Deskripsi Rata-rata Setiap Indikasi Variabel Akuntabilitas Kepala Desa (Y)**

Indikator	Persentase Jawaban Responden	Rata-rata	N	S	SS	
	STS	TS				
Tata Pemerintahan	0.0	6.4	46.2	32.1	15.4	3.56
Pelayanan Publik	0.0	3.1	37.2	33.6	26.2	3.83
Efisiensi	0.0	2.3	35.1	35.6	26.9	3.87

Sumber: Data Penelitian Dilah, 2011

Dari Tabel 5 terlihat bahwa pada keempat indikator pengukur akuntabilitas kepala desa, mayoritas responden menjawab netral dan setuju, bahkan tidak seorang responden pun menjawab sangat tidak setuju akan akuntabilitas kepala desa, dan sangat sedikit yang menjawab tidak setuju (berkisar antara 2.3 hingga 6.4%). Dari skor rata-rata ketiga indikator terlihat bahwa ketiga indikator, yaitu tata pemerintahan, pelayanan publik, dan efisiensi, berada pada kategori baik (skor rata-rata antara 3.41 hingga 4.20), sehingga dapat dikatakan akuntabilitas kepala desa adalah baik.

Dari tabel di atas tampak bahwa indikator efisiensi adalah indikator yang paling tinggi pada akuntabilitas kepala desa. Artinya terdapat akuntabilitas kepala desa, utamanya dilihat aspek efisiensi. Di sisi lain, indikator tata pemerintahan, merupakan indikator paling rendah. Artinya, dari ketiga indikator akuntabilitas kepala desa, tata pemerintahan adalah yang paling rendah, meskipun dari skor rata-rata dalam kategori baik. Dengan demikian, diperlukan peningkatan dari segi tata pemerintahan.

#### Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan interpretasi atas hasil regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian penyimpangan terhadap asumsi-asumsi klasik dari metode OLS (*Ordinary Least Square*), sehingga dapat diketahui apakah model yang dipakai tersebut relevan atau tidak. Pengujian yang dilakukan meliputi uji linieritas, normalitas, non-autokorelasi, non-heterokedastisitas dan non-multikolinieritas.

#### Asumsi Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji untuk mengetahui normalitas (normal atau tidaknya) faktor pengganggu  $\epsilon$ , (*error term*). Sebagaimana telah diketahui, bahwa faktor pengganggu tersebut diasumsikan memiliki distribusi normal, sehingga uji t-Stat dan F-Stat dapat dilakukan. Untuk dapat menguji normalitas model regresi, penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan software SPSS 15, diperoleh nilai Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,350. Karena nilai Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah normalitas pada sampel penelitian.

#### Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, yaitu Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa. Untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai VIF. Jika nilai  $VIF < 5$ , maka dapat dikatakan masalah non-multikolinieritas terpenuhi. Berikut disajikan nilai VIF pada masing-masing variabel pada kedua persamaan.

Tabel 6. Nilai VIF Pada Masing-masing Variabel

Variabel Bebas	VIF	Keputusan
Komitmen kepala desa	1,217	Non-Multikolinieritas
Kompetensi kepala desa	1,217	Non-Multikolinieritas

Sumber: Data Penelitian Disalah, 2011

Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF semuanya lebih kecil dari 5. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi non-multikolinieritas terpenuhi.

#### Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas Analisis Regresi

Variabel Bebas	Prob	Keputusan
Komitmen kepala desa	0,336	Non-Heteroskedastisitas
Kompetensi kepala desa	0,726	Non-Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian Disalah, 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji pada setiap persamaan tidak mengandung heteroskedastisitas, karena seluruh nilai probabilitas (signifikansi) di atas 0,05. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual, sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.



### Asumsi Autokorelasi

Uji non-autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dimana unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi dipengaruhi oleh unsur terganggu atau gangguan yang berhubungan dengan observasi lain. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut "dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai dL sebesar 1,582 dan dU sebesar 1,686, sehingga diperoleh 4-dU sebesar 2,314 dan 4-dL sebesar 2,418"

Dari penghitungan yang dilakukan, diperoleh hasil regresi nilai DW-Stat sebesar 1,678, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai DW statistik terletak antara interval 1,582 sampai dengan 1,686. Meskipun nilai DW-Stat terletak pada daerah tanpa kesimpulan, nilai 1,678 dekat dengan daerah yang menyimpulkan tidak adanya autokorelasi, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi antara Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa terhadap Akuntabilitas kepala desa, tidak terdapat masalah autokorelasi.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa terhadap Akuntabilitas kepala desa memenuhi keseluruhan persyaratan pengujian regresi, sehingga persamaan yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik untuk diinterpretasikan.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas kepala desa. Untuk dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yang diregresikan dengan menggunakan bantuan software SPSS 15. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh hasil pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Estimasi Model Regresi

Variabel Bebas	Satuan Kerja		
	Koefisien	t-Stat	Prob.
Konstanta	1,393		
Komitmen kepala desa	0,765	9,216	0,000
Kompetensi kepala desa	0,206	2,646	0,010
R-Square = 0,646			
F-Stat = 68,447			
F-tabel = 3,119			
F-Prob = 0,000			

Sumber: Data Penelitian Disalah, 2011

Selanjutnya, dari hasil estimasi tersebut dilakukan penilaian keaktualan dan keakuratan model regresi dengan tahapan dan hasil analisis pengujian sebagai berikut. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi (jumlah kuadrat simpangan suatu variabel dari nilai rata-ratanya) dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi, sehingga dapat mengetahui kecocokan model regresi tersebut (*Goodness of Fit*). Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil estimasi model regresi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,646, yang berarti sebesar 64,6% variasi perubahan terhadap Akuntabilitas kepala desa dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa, sedangkan sisanya, sebesar 35,4%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model estimasi.

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yakni Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa, berpengaruh secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas kepala desa. Berdasarkan Tabel 8, nilai F statistik menunjukkan angka sebesar 68,447, maka dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% dan nilai df (*Degree of Freedom*) pembilang sebesar 2 dan df penyebut sebesar  $n - 1 - 2 = 78 - 1 - 2 = 75$  diperoleh F-tabel sebesar 3,119. Diperoleh pula hasil penghitungan nilai Sig. F sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka pengujian pengaruh secara simultan memiliki nilai F statistik > F tabel ( $68,447 > 3,119$ ). Demikian pula nilai Sig. F < 0,05. Hal ini memberikan kesimpulan untuk menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian, menunjukkan hasil bahwa variabel bebas, yaitu Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa, secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Akuntabilitas kepala desa.

Uji t-statistik merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa, secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yakni Akuntabilitas kepala desa. Dengan pengujian t statistik dua arah, tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% dan nilai df (*Degree of Freedom*) sebesar 75, diperoleh t-tabel sebesar 1,99, maka menghasilkan pengujian t statistik sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, maka interpretasi terhadap hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

- 1). Pengujian Komitmen kepala desa secara parsial terhadap Akuntabilitas kepala desa, diperoleh nilai t-statistik sebesar 9,216 dengan nilai Sig. t sebesar 0,000. Dari tabel statistik dengan alpha 5%, diperoleh t-tabel sebesar 1,99. Karena nilai t-statistik > t-tabel ( $9,216 > 1,99$ ), dan nilai Probabilitas < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka Hipotesis yang menyatakan "Terdapat pengaruh Komitmen kepala desa terhadap Akuntabilitas kepala desa" diterima. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan dari Komitmen kepala desa terhadap Akuntabilitas kepala desa. Mengingat koefisien bertanda positif (0,765) mengindikasikan hubungannya positif atau searah. Artinya, semakin tinggi Komitmen kepala desa, akan semakin tinggi pula Akuntabilitas kepala desa.

- 2). Pengujian kompetensi kepala desa secara parsial terhadap Akuntabilitas kepala desa, diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,646 dengan nilai Sig. t sebesar 0,010. Dari tabel statistik dengan alpha 5%, diperoleh t-tabel masing-masing sebesar 1,99. Karena nilai t-statistik > t-tabel ( $2,646 > 1,99$ ) dan nilai Probabilitas < 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ), maka Hipotesis yang menyatakan "Terdapat pengaruh dari kompetensi kepala desa terhadap Akuntabilitas kepala desa" diterima. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi kepala desa terhadap Akuntabilitas kepala desa. Mengingat koefisien bertanda positif (0,206), mengindikasikan hubungannya positif atau searah. Artinya, semakin tinggi kompetensi kepala desa, akan semakin tinggi pula Akuntabilitas kepala desa.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Bersama antara Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa terhadap Akuntabilitas kepala desa

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa berpengaruh secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas kepala desa, yaitu sebesar 64,6%. Artinya, sebesar 64,6% Komitmen kepala desa dan Kompetensi kepala desa mempengaruhi Akuntabilitas kepala desa. Selebihnya, sekitar 35,4% Akuntabilitas kepala desa dipengaruhi oleh faktor lain.

Jika dilihat dari hasil analisis, terlihat bahwa untuk meningkatkan akuntabilitas kepala desa, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu komitmen kepala desa, dan kompetensi kepala desa. Secara bersama-sama jika semakin baik komitmen kepala desa dan kompetensi kepala desa, maka akan semakin tinggi pula akuntabilitas kepala desa. Sebaliknya, jika semakin buruk komitmen kepala desa dan kompetensi kepala desa, maka akan semakin rendah akuntabilitas kepala desa.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,393 + 0,765 X_1 + 0,206 X_2 + e, \text{ dengan } R^2 = 64,6\%$$

dengan Y = akuntabilitas,  $X_1$  = komitmen, dan  $X_2$  = kompetensi kepala desa

Hal ini mengindikasikan, bahwa besarnya kontribusi dari komitmen kepala desa dan kompetensi kepala desa terhadap tinggi rendahnya akuntabilitas kepala desa adalah 64,6% atau cukup besar, dibandingkan faktor lain selain keduanya. Dari besarnya koefisien regresi terlihat, bahwa komitmen kepala desa (koefisien sebesar 0,765) lebih dominan pengaruhnya terhadap akuntabilitas kepala desa, dibandingkan kompetensi kepala desa (koefisien sebesar 0,206). Artinya, untuk dapat meningkatkan akuntabilitas kepala desa, harus dutamakan perbaikan kompetensinya, baik dari segi profesional, personal maupun sosial dari kepala desa. Setelah

perbaikan kompetensi kepala desa, baru diperbaiki komitmennya, yang meliputi loyalitas, pelibatan dan identifikasi diri dari kepala desa.

Dengan adanya perbaikan dari sisi kompetensi maupun dari segi komitmen kepala desa, maka akuntabilitas kepala desa akan meningkat. Peningkatan itu, serta-merta akan terlihat dari semakin baiknya tata pemerintahan, pelayanan publik maupun efisiensi. Artinya agar akuntabilitas kepala desa meningkat, utamanya harus dengan meningkatkan secara bersama-sama kompetensi kepala desa dan komitmen kepala desa.

#### **Pengaruh Parsial antara Komitmen kepala desa terhadap Akuntabilitas kepala desa**

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari komitmen kepala desa secara parsial terhadap Akuntabilitas kepala desa, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya semakin tinggi Komitmen kepala desa, maka semakin tinggi pula Akuntabilitas kepala desa.

Komitmen kepala desa terlihat dari loyalitas, pelibatan, dan identifikasi-diri dari kepala desa. Dengan semakin meningkatnya loyalitas, pelibatan maupun identifikasi-diri dari kepala desa, maka akan meningkat pula akuntabilitas kepala desa, yang terlihat dari semakin baiknya tata pemerintahan, pelayanan publik maupun efisiensi.

#### **Pengaruh Parsial antara Kompetensi kepala desa terhadap Akuntabilitas kepala desa**

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi kepala desa secara parsial terhadap Akuntabilitas kepala desa, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Artinya, semakin tinggi kompetensi kepala desa, maka semakin tinggi pula Akuntabilitas kepala desa. Kompetensi kepala desa, terlihat dari indikator profesional, personal dan sosial dari kepala desa. Dengan semakin meningkatnya aspek profesional, personal dan sosial kepala desa, maka akan meningkat pula akuntabilitas kepala desa yang terlihat dari semakin baiknya tata pemerintahan, pelayanan publik maupun efisiensi.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komitmen dan Kompetensi kepala desa berpengaruh secara bersama-sama terhadap akuntabilitas kepala desa. Besarnya pengaruh bersama Komitmen dan Kompetensi kepala desa sebesar 64,6%. Artinya, Komitmen dan Kompetensi kepala desa mempengaruhi peningkatan akuntabilitas kepala desa sebesar 64,6%.
2. Komitmen berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas kepala desa. Artinya semakin baik komitmen, semakin baik pula akuntabilitas kepala desa.
3. Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas kepala desa. Artinya, semakin baik Kompetensi, maka semakin baik pula akuntabilitas kepala desa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan kepala desa penulis menarik saran sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh Komitmen terhadap akuntabilitas Kepala desa yang dinilai oleh kepala desa. Dalam arti bahwa harus tetap ditingkatkan Komitmen, agar akuntabilitas kepala desa semakin baik. Hal ini terlihat dari loyalitas, pelibatan, dan identifikasi diri. Terlihat pula indikator pelibatan adalah indikator terendah yang diukur oleh kepala desa, sehingga harus dilakukan upaya peningkatan pelibatan.
2. Adanya pengaruh Kompetensi terhadap Kepuasan Kepala desa yang dinilai oleh kepala desa. Dalam arti bahwa harus tetap ditingkatkan Kompetensi, agar akuntabilitas kepala desa semakin baik. Hal ini terlihat dari profesional, personal, dan sosial. Terlihat pula indikator sosial adalah indikator terendah yang diukur oleh kepala desa, sehingga harus dilakukan upaya peningkatan Kompetensi utamanya pada segi sosial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Coopez, Donald R. and Pamela S. Schindler. 1998. *Business Research Methods*. Sixth Edition, International Edition. Singapore; McGraw-Hill Book Co.
- Dessler, Gary. 2011. *Human Resource Management*. Twelfth Edition Global Edition, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, and Walter R. Borg. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Seventh Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gaspersz, Vincent. 1991. *Ekonometrika Terapan*. Jilid 1. Bandung: Tarsito.
- Gay, L.R., and P. L. Diehl. 1996. *Research Methods For Business and Management*. International Edition. Singapore: Simon & Schuster (Asia) Pte Ltd.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, and James H. Donnelly, Jr. 2009. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Thirteenth Edition, International Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Gujarati, Damodar. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Basis *Econometrics*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusnendi. 2008. *Model-Model Persamaan Struktural*. Bandung: Alfabeta.
- Madekhan, Ali. 2007. *Orang Desa, Anak Tiri Perumahan*. Malang: Averroes Press.

- Purwo, Santoso. 2006. *ed. Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardjo Adisarnita. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rendez, Barry, Ralph M. Stair, Jr., and Michael E. Hanna. 2009. *Quantitative Analysis For Management*. Tenth Edition, International Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. Thirteenth Edition. International Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Schermerhorn, John R., Jr. 2008. *Management*. Ninth Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Situa, Arief. 2006. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

# Analisis Pengaruh Komitmen dan Kompetensi terhadap Akuntabilitas Kepala Desa di Kabupaten Sukabumi

## ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [www.profmmasudsaid.com](http://www.profmmasudsaid.com) **13%**  
Internet Source

**2** [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) **9%**  
Internet Source

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On